



Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Cerita Rakyat Nias dalam Buku Sadieli Telaumbanua Edisi 2018

Nosnidar Gulo^{1*}, Noibe Halawa², Yanida Bu'ulolo³, Lestari Waruwu⁴
nosnidargulo@gmail.com^{1*}, noibehallase@gmail.com², yanidar85@gmail.com³,
lestariwaruwu@unias.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3,4}Universitas Nias

Abstract : This study aims to identify and describe the character values contained in Nias folktales found in the book by Sadieli Telaumbanua, 2018 edition. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The data source consisted of Nias folktale texts contained in the book. Data were collected through documentation study and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the Nias folktales contain various character values, including religiosity, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, patriotism, appreciation of achievement, friendliness or communicative attitude, peace-loving attitude, reading interest, environmental care, social care, and responsibility. Among these values, hard work and responsibility were the most dominant. The findings indicate that Nias folktales serve not only as a form of entertainment but also as a medium for character education containing moral and cultural values that are important to be passed on to younger generations. Therefore, Nias folktales can be utilized as a source of local wisdom-based character education in educational settings.

Keywords : Character Values, Nias Folktales, Local Wisdom.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Nias pada buku karya Sadieli Telaumbanua edisi 2018. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa teks cerita rakyat Nias yang terdapat dalam buku tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Nias mengandung berbagai nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai kerja keras dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan ditemukan dalam cerita rakyat tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Nias tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai moral dan budaya yang relevan untuk diwariskan kepada generasi muda. Oleh karena itu, cerita rakyat Nias dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Cerita Rakyat Nias, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media yang merepresentasikan kehidupan manusia, nilai sosial, budaya, moral, dan pandangan hidup masyarakat. Melalui tokoh, alur, konflik, latar, tema, dan amanat, karya sastra dapat menyampaikan berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pembaca. Dengan demikian, sastra memiliki fungsi edukatif karena mampu memberikan pemahaman mengenai sikap, perilaku, serta nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks budaya lokal, karya sastra juga memiliki peranan penting sebagai media pewarisan identitas dan kearifan lokal dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Hal tersebut menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial dan perkembangan budaya modern yang dapat memengaruhi keberlangsungan nilai-nilai tradisional.

Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kedekatan kuat dengan kehidupan masyarakat adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari tradisi budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung berbagai nilai moral, sosial, budaya, serta pandangan hidup masyarakat. Beding (2020) menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral, pewarisan nilai budaya, serta pembentukan identitas kolektif masyarakat. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat ditempatkan sebagai sumber pembelajaran karakter karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya disampaikan melalui pengalaman dan tindakan para tokoh. Dalam cerita rakyat Nias, nilai tersebut dapat ditemukan melalui gambaran kehidupan masyarakat yang menjunjung adat, kebersamaan, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap orang tua dan lingkungan.

Nilai karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang Permana (2022). Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga menyangkut kemampuan seseorang untuk menginternalisasi nilai tersebut dan mewujudkannya dalam perilaku nyata. Wahyuni (2021) memandang karakter sebagai kumpulan nilai budaya dan moral yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin melalui sikap, pikiran, perasaan, serta tindakan. Sementara itu, Murcahyanto et al. (2023) menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari identitas pribadi. Dengan demikian, pendidikan karakter membutuhkan media yang mampu menyampaikan nilai secara kontekstual dan dekat dengan

kehidupan peserta didik. Cerita rakyat daerah dapat menjadi salah satu media tersebut karena nilai yang disampaikan bersumber dari pengalaman dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Cerita rakyat Nias memiliki potensi yang kuat sebagai sumber pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Cerita-cerita yang berkembang dalam masyarakat Nias tidak hanya menggambarkan peristiwa atau kehidupan tokoh, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat. Nilai tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, keseluruhan nilai tersebut ditemukan dalam cerita rakyat Nias yang terdapat dalam buku karya Sadieli Telaumbanua edisi 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kerja keras dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan, masing-masing ditemukan sebanyak 10 kutipan.

Kajian mengenai nilai karakter dalam cerita rakyat Nias sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Siregar, Ndururu, dan Telaumbanua (2020) menemukan bahwa cerita rakyat Nias mengandung nilai religius, kepribadian baik, kepedulian sosial, kejujuran, dan kerja keras. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa cerita rakyat Nias memiliki kandungan moral yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan karakter. Selanjutnya, penelitian Halawa, Telaumbanua, dan Syahfitri (2023) mengenai nilai budaya Nias dalam teks *Hikaja Duada Hiya* menunjukkan adanya nilai kejujuran, toleransi, cinta damai, disiplin, dan tanggung jawab yang dikonstruksi melalui narasi budaya Nias. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa sastra dan narasi budaya Nias memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan serta pewarisan nilai karakter.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih menyisakan ruang untuk kajian yang lebih khusus terhadap nilai karakter dalam kumpulan cerita rakyat Nias yang terdokumentasi dalam satu sumber tertulis. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah nilai karakter dalam narasi budaya Nias, tetapi kajian yang secara khusus memusatkan perhatian pada cerita rakyat Nias dalam buku Sadieli Telaumbanua edisi 2018 masih diperlukan untuk memperkaya dokumentasi dan pemahaman mengenai karakteristik nilai yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini juga penting karena nilai karakter tidak hanya dapat dilihat dari penyebutan pesan moral secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui tindakan tokoh, konflik, peristiwa, hubungan antartokoh, serta amanat yang dibangun dalam cerita. Dengan

demikian, analisis terhadap cerita rakyat dapat mengungkap bagaimana nilai karakter direpresentasikan melalui struktur dan kehidupan tokoh dalam narasi.

Pemilihan buku cerita rakyat Nias karya Sadieli Telaumbanua edisi 2018 sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa buku tersebut memuat cerita-cerita tradisional yang merefleksikan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nias. Cerita-cerita di dalamnya mengandung pesan moral dan nilai karakter yang relevan dengan kehidupan manusia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, kepedulian sosial, ketaatan terhadap norma adat, dan sikap saling menghormati. Selain menjadi sumber kajian sastra daerah, cerita tersebut juga memiliki fungsi penting dalam pelestarian budaya karena mendokumentasikan nilai-nilai yang diwariskan dalam masyarakat Nias.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian terhadap nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Nias menjadi penting dilakukan, baik dalam perspektif sastra maupun pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nias dalam buku Sadieli Telaumbanua edisi 2018. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian sastra daerah, memperkuat pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber pendidikan karakter, serta mendukung upaya pelestarian nilai dan budaya Nias melalui pembelajaran dan kajian sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nias secara mendalam berdasarkan konteks teks. Metode deskriptif-analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan data berupa kata, kalimat, dialog, perilaku tokoh, peristiwa, dan amanat yang terdapat dalam cerita, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut berdasarkan kategori nilai-nilai karakter yang digunakan dalam penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak berorientasi pada pengukuran secara kuantitatif, tetapi pada pemaknaan terhadap isi cerita rakyat Nias.

Ruang lingkup penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nias pada buku karya Sadieli Telaumbanua edisi 2018. Objek penelitian dibatasi pada teks cerita rakyat yang terdapat dalam buku tersebut dan tidak mencakup cerita rakyat Nias yang berasal dari sumber lain. Analisis dilakukan terhadap unsur-unsur cerita, terutama tokoh dan penokohan, alur, peristiwa, latar, tema, serta amanat yang menunjukkan adanya nilai

pendidikan karakter. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dalam mengungkap nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nias.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Nias, yaitu seperangkat nilai moral, etika, dan kebajikan yang tercermin melalui pikiran, perkataan, sikap, tindakan tokoh, peristiwa, serta amanat yang terdapat dalam cerita. Nilai karakter yang menjadi dasar analisis meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai kategori untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang ditemukan dalam teks cerita rakyat Nias. Fokus penelitian diarahkan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Nias dalam buku Sadieli Telaumbanua edisi 2018 serta cara nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui unsur-unsur intrinsik cerita. Penelitian memusatkan perhatian pada nilai karakter yang tercermin melalui tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, peristiwa, dan amanat. Selain itu, penelitian memperhatikan keterkaitan nilai karakter dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nias. Penelitian ini tidak membahas latar belakang pengarang, resepsi pembaca, maupun penerapan nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di Museum Pusaka Nias, Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara purposive karena Museum Pusaka Nias merupakan salah satu lembaga yang berkaitan dengan pelestarian, pendokumentasian, dan pengembangan warisan budaya Nias. Tempat tersebut digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai konteks budaya Nias yang berkaitan dengan cerita rakyat yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, lokasi penelitian tidak hanya menjadi tempat pengumpulan informasi, tetapi juga mendukung pemahaman peneliti terhadap latar sosial dan budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Nias. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh cerita rakyat Nias yang terdapat dalam buku Sadieli Telaumbanua edisi 2018. Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan dalam pengertian penelitian kuantitatif. Seluruh teks cerita yang menjadi objek penelitian dibaca dan dianalisis untuk menemukan data berupa kutipan, dialog, narasi, perilaku tokoh, dan peristiwa yang mengandung nilai karakter. Informan digunakan sebagai sumber data pendukung yang memiliki pengetahuan mengenai

budaya dan cerita rakyat Nias. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan yang relevan dengan objek penelitian.

Bahan utama penelitian adalah buku Cerita Rakyat Nias karya Sadieli Telaumbanua edisi 2018. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, narasi, sikap tokoh, tindakan tokoh, peristiwa, dan amanat yang menunjukkan nilai-nilai karakter. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri yang berperan dalam membaca, memahami, memilih, mencatat, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menganalisis data. Instrumen pendukung yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, serta tabel atau format inventarisasi data nilai karakter. Format tersebut digunakan untuk mencatat kutipan data, kategori nilai karakter, dan sumber atau halaman data yang ditemukan dalam buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku Sadieli Telaumbanua edisi 2018 secara cermat dan berulang untuk menemukan data yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Data yang ditemukan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori nilai karakter. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai konteks budaya dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Nias, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menandai bagian-bagian teks yang menunjukkan adanya nilai karakter, kemudian memasukkannya ke dalam format inventarisasi data.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dengan membaca dan memahami seluruh cerita rakyat Nias, kemudian memilih kutipan, dialog, narasi, tindakan tokoh, dan peristiwa yang mengandung nilai karakter. Data yang telah dipilih selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai karakter. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel berdasarkan jenis nilai karakter serta disertai kutipan dari cerita sebagai bukti. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Nias serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan validasi ahli. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca teks secara

berulang agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan isi cerita. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan teori nilai karakter yang digunakan dalam penelitian serta informasi pendukung yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, hasil analisis divalidasi melalui *expert judgment* untuk memastikan kesesuaian antara data yang ditemukan dalam cerita dengan kategori nilai karakter yang digunakan. Dengan langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan ketepatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerita rakyat Nias dalam buku karya Sadieli Telaumbanua edisi 2018, ditemukan 18 nilai karakter yang sesuai dengan kategori nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian. Nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan ditemukan 9 kutipan nilai religius, 7 kutipan jujur, 9 kutipan toleransi, 7 kutipan disiplin, 10 kutipan kerja keras, 8 kutipan kreatif, 9 kutipan mandiri, 8 kutipan demokratis, 8 kutipan rasa ingin tahu, 6 kutipan semangat kebangsaan, 7 kutipan cinta tanah air, 8 kutipan menghargai prestasi, 9 kutipan bersahabat/komunikatif, 8 kutipan cinta damai, 6 kutipan gemar membaca, 7 kutipan peduli lingkungan, 9 kutipan peduli sosial, dan 10 kutipan tanggung jawab. Dengan demikian, kerja keras dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan, masing-masing ditemukan sebanyak 10 kutipan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter dalam cerita rakyat Nias tidak hanya disampaikan melalui amanat secara langsung, tetapi juga direpresentasikan melalui tindakan tokoh, konflik, proses pengambilan keputusan, hubungan antartokoh, serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Misalnya, dalam cerita *Luomewöna*, nilai religius ditampilkan melalui sikap tokoh yang memohon restu kepada orang tua dan para sesepuh serta mengucapkan syukur kepada Tuhan sebelum mengikuti upacara penting. Nilai toleransi tampak melalui nasihat para penasehat kerajaan agar calon pemimpin mampu mengendalikan emosi, menghargai perbedaan pendapat, dan menyelesaikan persoalan melalui pembicaraan. Nilai menghargai prestasi juga terlihat melalui proses penentuan pemimpin berdasarkan kemampuan, sedangkan nilai peduli sosial dan tanggung jawab ditunjukkan melalui pesan bahwa seorang pemimpin harus melayani dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat.

Nilai kerja keras menjadi salah satu temuan paling menonjol. Dalam berbagai cerita, tokoh digambarkan tidak mudah menyerah ketika menghadapi keterbatasan dan persoalan kehidupan. Pada cerita *Luomewöna*, misalnya, kerja keras tampak melalui perjuangan tokoh dalam menghadapi berbagai kesulitan dan menjalankan kewajibannya sebagai anggota keluarga serta masyarakat. Temuan wawancara dengan informan juga memperkuat hasil analisis teks. Informan Arozanolo Gulo menilai bahwa kerja keras merupakan karakter yang menonjol dalam *Luomewöna*, terutama melalui ketekunan tokoh dalam mencari nafkah, menghadapi kesulitan, dan tetap menjalankan kewajibannya. Nilai tanggung jawab juga menjadi nilai dominan dalam cerita rakyat Nias. Tanggung jawab ditampilkan dalam konteks individu, keluarga, kepemimpinan, dan kehidupan bermasyarakat. Dalam *Luomewöna*, misalnya, tanggung jawab dikaitkan dengan kepemimpinan karena seorang pemimpin dipandang harus menyadari bahwa setiap keputusan yang dibuat akan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat. Dalam cerita lain, tanggung jawab terlihat dari kesediaan tokoh melaksanakan tugas yang diberikan dan menjaga keharmonisan komunitas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tanggung jawab dalam cerita rakyat Nias tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepentingan bersama.

Nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial juga muncul secara konsisten. Dalam *Ba'e ba Laoisi*, misalnya, nilai religius terlihat ketika tokoh mencari kebenaran dengan menghadap pihak yang dianggap memiliki kebijaksanaan dan kewenangan untuk menentukan kebenaran dan keadilan. Kejujuran ditunjukkan melalui penegasan bahwa kebenaran harus disampaikan, sedangkan toleransi terlihat melalui sikap menghargai pendapat orang lain. Disiplin ditampilkan melalui kepatuhan terhadap aturan, sementara kepedulian sosial terlihat dari kehidupan komunitas yang saling mendukung. Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial memperlihatkan bahwa cerita rakyat Nias juga mengandung hubungan yang erat antara manusia, masyarakat, dan lingkungan. Dalam *Asu ba Tumbao*, misalnya, kepedulian lingkungan terlihat dari usaha tokoh menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sedangkan kepedulian sosial ditunjukkan melalui kebiasaan saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Nilai komunikatif dan cinta damai juga muncul melalui kebiasaan berdiskusi, berbagi informasi, dan menyelesaikan persoalan secara damai.

Secara tematik, seluruh temuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi besar, yaitu dimensi religius, dimensi personal, dimensi sosial-budaya, dan dimensi keberanian/kepemimpinan. Keempat dimensi tersebut saling berhubungan. Nilai religius menjadi landasan moral, nilai personal mengarahkan perilaku individu, nilai sosial-budaya

mengatur hubungan seseorang dengan masyarakat dan lingkungan, sedangkan keberanian dan kepemimpinan menunjukkan kemampuan tokoh dalam mengambil keputusan serta menghadapi persoalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai karakter pada cerita rakyat Nias dalam buku karya Sadieli Telaumbanua edisi 2018, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Nias mengandung berbagai nilai karakter yang sangat relevan dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang ditemukan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tokoh, alur, konflik, serta amanat yang terdapat dalam setiap cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kerja keras dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nias menjunjung tinggi semangat pantang menyerah, ketekunan, serta kesadaran dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab. Selain itu, nilai religius, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial juga menjadi bagian penting yang membentuk karakter tokoh dalam cerita rakyat Nias. Keberadaan nilai-nilai karakter tersebut membuktikan bahwa cerita rakyat Nias tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan warisan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, M., & Aulia, F. (2023). The reinforcement of character education through the values of local wisdom in folktales. *Indonesian Research Journal in Education*, 7(2), 420–429. <https://doi.org/10.22437/irje.v7i2.27609>
- Hadad, A. A., Hikmat, A., & Syafi'i, I. (2025). The character values in folktales in the Grade IV Indonesian Language Textbook of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.89056>
- Permana, E. P. (2022). Korelasi Media Sosial *Tiktok* dalam Pembentukan Karakter pada Mahasiswa PGSD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.625>

- Rahmawati, E., & Sutedi, R. (2025). The educational values of Sundanese folktales as reading materials for primary schools. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/10.29240/jpd.v9i2.14955>
- Ramadhani, A. K., Sumarwati, & Setiawan, B. (2025). Folktale of water sources in Klaten Regency: A study of character education values. *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 9(2), 341–361. <https://doi.org/10.17977/um006v9i22025p341-361>
- Setyawan, A., Suwandi, S., & Slamet, S. Y. (2017). Muatan pendidikan karakter dalam cerita rakyat di Pacitan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.21778>
- Suwandi, S., Wardani, N. E., Ulya, C., Zuliyanto, S., Setiyoningsih, T., & Rizqina, A. A. (2025). Character education values of Pancasila student profile in Central Java folktales. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(2), 496–506. <https://doi.org/10.17507/tpls.1502.20>.